

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 10
KISARAN**

Muhammad Tamimi¹⁾, Masriadi²⁾, Muchlis³⁾
¹⁾²⁾³⁾FISIP Universitas Malikussaleh

Correspondence

Email: muhammad.190240141@mhs.unimal.ac.id No. Telp: -

Submitted: 8 Mei 2024

Accepted: 14 Mei 2024

Published: 15 Mei 2024

ABSTRACT

Skripsi ini mengkaji tentang strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani kenakalan siswa. Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah pertama, komunikasi interpersonal guru BK SMK Muhammadiyah 10 Kisaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dari siswa yang bermasalah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah tersebut, ternyata kehadiran guru BK memberikan warna baru dalam cara pandang mereka. Sehingga mereka memiliki kedekatan emosional dengan guru BK. Kedua, Kenakalan siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yang dominan adalah latar belakang keluarga yang *broken home*. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan social yang tidak mendukung. Seringkali lingkungan sosial memberikan dampak buruk bagi perkembangan siswa. Sehingga menimbulkan penyimpangan sosial dan kenakalan remaja. Selanjutnya, Jenis kenakalan siswa yang umum terjadi adalah tingkat kehadiran yang rendah, dan bolos sekolah. Kemudian, yang sedang familiar terkait kenakalan siswa adalah komunitas gemot (geng motor) yang meresahkan. Tidak hanya meresahkan orang tua siswa yang bersangkutan, tetapi meresahkan orang banyak.

Kata kunci: Strategi; Komunikasi Interpersonal; Guru BK; Kenakalan Siswa

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, *bimbingan* dan *konseling*. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert dalam Hikmawati (2016) menjelaskan bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. Sedangkan konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya yang memiliki wewenang dalam membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan suri tauladan serta dipatuhi siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan peserta didik dapat mengenali diri sendiri. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas membantu siswa menangani masalah yang sedang dihadapi saja, tetapi juga membantu menangani kenakalan pada siswa. Kenakalan siswa mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima

secara sosial, pelanggaran status hingga tindakan kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Kenakalan siswa merupakan salah satu masalah yang umum terjadi di berbagai sekolah, salah satunya yang terjadi pada siswa/i SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Kenakalan ini dapat berupa tindakan-tindakan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah seperti bolos sekolah, merokok, mengganggu pelajaran (tidak tertib), terlambat masuk kelas (kurang disiplin) dan perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sekolah. Guru bimbingan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam menangani masalah kenakalan siswa ini. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang secara timbal balik atau resiprokal. Konteks interpersonal membahas tentang bagaimana memulai hubungan, mempetahankan hubungan, dan mengakhiri hubungan. Komunikasi interpersonal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial adalah untuk kebutuhan biologis dan psikologis, untuk memenuhi kewajiban sosial, mengembangkan hubungan timbal balik, untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri dan menangani konflik. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu manusia berkomunikasi untuk membagi informasi dan manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, sebab komunikasi berlangsung secara tatap muka. Oleh karena komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi; pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*).

Ditinjau berdasarkan sifatnya, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua yaitu, *dyadic communication* (komunikasi diadik) adalah proses komunikasi yang hanya melibatkan dua orang. Contohnya suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Dan *Small group communication* (komunikasi kelompok kecil) yaitu proses komunikasi di antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya komunikasi interpersonal juga mengaplikasikan teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Response*) yang memiliki prinsip bahwa respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audiens, dapat juga dikatakan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respon, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, merupakan proses komunikasi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa. Melalui komunikasi ini, guru bimbingan konseling dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang aturan sekolah, konsekuensi dari perilaku negatif, dan pentingnya mengembangkan sikap yang positif. Dalam konteks penanganan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, komunikasi interpersonal dapat membantu guru bimbingan konseling dalam beberapa hal. Pertama, mereka dapat mengkomunikasikan harapan sekolah terhadap perilaku yang sesuai. Ini dapat dilakukan melalui penyampaian instruksi yang jelas dan tegas kepada siswa. Kedua, komunikasi interpersonal dapat membantu guru bimbingan konseling dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang perilaku siswa. Melalui komunikasi yang terbuka, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan membantu mereka mengenali alternatif perilaku yang lebih positif. Ketiga, komunikasi interpersonal juga memungkinkan guru bimbingan konseling untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada

siswa. Mereka dapat menggunakan komunikasi yang empatik dan penuh pengertian untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Dalam rangka menangani kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, guru bimbingan konseling perlu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Mereka harus mampu mengkomunikasikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, penting bagi guru bimbingan konseling untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi interpersonal. Hal ini melibatkan membangun hubungan yang saling percaya antara guru dan siswa, menciptakan ruang yang aman untuk berbagi, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran dapat memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa dalam menangani kenakalan mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan penuh perhatian, diharapkan siswa dapat mengubah perilaku negatif mereka menjadi perilaku yang lebih positif dan membangun lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi di sekolah disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi masyarakat sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang irasional dari proses belajar dan ketidakmampuan mereka dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak remaja. Jika perilaku kenakalan tersebut dibiarkan tentunya akan semakin memperburuk perkembangan kejiwaan, sosial dan prestasi belajar siswa yang berimbas pada kegagalan dalam studi oleh konseling.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, dengan melihat langsung aktivitas siswa ditemukan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat masuk ke sekolah, tingkat kehadiran yang rendah, merokok di toilet, lompat pagar, dan bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan informasi terbaru yang diperoleh dari salah satu guru BK bahwa siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran banyak yang ikut dalam komunitas geng motor yang sedang marak, sehingga memicu tawuran antar geng motor yang masing-masing geng motor ini terdiri dari siswa-siswa dan seniornya dari lintas sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, komunikasi bisa dikatakan efektif apabila terjadi hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar maupun di luar proses belajar mengajar. Maka komunikasi interpersonal dianggap mumpuni dalam merespon dan menangani kenakalan remaja, khususnya di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Keistimewaan dari komunikasi ini dimana kegiatan komunikasi melibatkan hanya dua orang yaitu antara komunikator dan komunikan yang memungkinkan setiap pesertanya (komunikan) menangkap reaksi dari kegiatan komunikasi tersebut, baik secara verbal maupun non verbal. Jika dilihat dari segi pendidikan, komunikasi interpersonal dapat memengaruhi siswa (komunikan) dalam merubah perilakunya tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul. Sekolah mewujudkan tujuan itu dengan unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi interpersonal (komunikasi antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka) maupun intrapersonal (komunikasi yang berlangsung pada diri sendiri).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Fiantika (2022: 3-4), Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.

Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran sedangkan subjek penelitiannya 3 orang guru dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data melalui tabulasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari semua pengumpulan data yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berusaha mencari jawaban dengan melakukan serangkaian wawancara kepada informan yaitu beberapa orang guru BK SMK Muhammadiyah 10 Kisaran.

Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran

Kenakalan siswa merupakan sebuah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang siswa baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Para siswa melakukan tindakan tersebut karena didorong berbagai faktor baik internal maupun faktor eksternal, ditambah dengan adanya kesempatan. Perbuatan mereka disebut dengan tindakan patologis karena mereka melanggar norma hukum, dan berbuat diluar batas yang dapat merugikan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan juga orang lain.

Hasandin Muhammad, S.Ag. menjelaskan bahwa :

“Kenakalan siswa/i SMK Muhammadiyah 10 Kisaran meliputi kenakalan yang dilakukan di lingkungan sekolah sendiri seperti Bermain HP ketika jam pelajaran sedang berlangsung, cabut/bolos sekolah, cabut les pelajaran, tingkat kehadiran yang rendah, terlambat masuk, perkelahian, merokok di kamar mandi, merokok di dalam kelas kosong dan perundungan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan siswa/i SMK Muhammadiyah 10 Kisaran umum terjadi dengan siswa/i di sekolah lainnya. Namun hal ini tidak dapat dibiarkan atau ditoleransi, karena bagaimanapun menjadi tanggung jawab guru BK untuk memberikan teguran, bimbingan dan arahan agar perbuatan tersebut tidak terjadi lagi. Karena bagaimanapun, apabila hal ini dianggap biasa dan adanya pembiaran, maka hal ini dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa/i lainnya yang akan memicu perkelahian dan penyimpangan sosial lainnya.

Sedangkan menurut Syamsidar, S.Pd. menyatakan bahwa :

“Beberapa kenakalan siswa yang terjadi lingkungan sekolah berupa siswa tidak lengkap atribut sekolah (memakai pakaian/seragam tidak sesuai aturan yang ditetapkan), perkelahian, cabut sekolah dan cabut jam mata pelajaran, perkelahian, absensi yang tinggi, makan uang sekolah, pacaran dengan sesama jenis (lesbian), dan pemalakan. Sementara itu, kenakalan yang terjadi diluar lingkungan sekolah meliputi ikut komunitas geng motor, tawuran, dan merokok di parkiran sekolah”.

Selanjutnya, dari keterangan Syamsidar di atas, apabila kenakalan siswa ini tidak ditindak lanjuti dengan cepat, maka kenyamanan, keamanan, ketentraman dan kondusifitas di lingkungan sekolah akan terganggu.

Kemudian, M. Arif K, S.Pd. menambahkan bahwa :

“Sekitar 60% kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah adalah absensi yang tinggi, dan 50% siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran terlibat dengan komunikasi geng motor, sehingga kadang kala persoalan di luar yang terjadi sesama geng motor di bawa ke dalam sekolah yang menyebabkan perkelahian”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kenakalan siswa yang dominan terjadi di lingkungan SMK Muhammadiyah 10 Kisaran adalah absensi yang tinggi, termasuk di dalamnya cabut/bolos sekolah. Banyak siswa yang bolos sekolah, ketika

dikonfirmasi dengan orang tuanya melalui wali kelas dan guru BK, ternyata siswa tersebut berangkat ke sekolah, namun tidak sampai ke sekolah, yang hal ini banyak dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekitar.

Peranan Guru BK dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran

Kenakalan siswa merupakan sebuah penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa yaitu suatu perbuatan yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelanggaran tersebut berupa tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak kembali (bolos jam pelajaran), bermain HP ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, datang terlambat, lompat pagar, melawan guru, melecehkan guru dan teman sekelas, dan lain sebagainya. Kenakalan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Menurut Hasandin Muhammad, S.Ag. salah seorang guru BK pada kelas XII, mengatakan bahwa :

“Kenakalan siswa terjadi atas beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti latar belakang kehidupan keluarga siswa tersebut. Berdasarkan pengalaman saya memberikan konseling kepada siswa, rata-rata siswa yang bermasalah atau yang melakukan kenakalan tersebut adalah siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang broken home, sehingga mereka kurang perhatian, dan ingin menunjukkan eksistensinya dihadapan teman-temannya dengan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Selanjutnya, dasar pendidikan agama yang rendah, juga menjadi faktor eksternal yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma serta aturan yang berlaku. Sedangkan faktor internal itu sendiri meliputi faktor yang muncul dari dalam diri siswa, berupa ketidak mampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan ketidak mampuan mengendalikan hawa nafsunya, sehingga berbuat tanpa difikirkan akibatnya, yang mana perbuatan tersebut melanggar aturan dan tata tertib sekolah”.

(Wawancara dengan Bapak Hasandin Muhammad, S.Ag. pada Desember 2023).

Faktor-faktor munculnya kenakalan siswa tersebut sebagaimana diuraikan oleh Hasandin Muhammad, S.Ag. harus di putus mata rantainya. Banyak cara yang dapat digunakan guru BK, salah satunya dengan komunikasi interpersonal, untuk menggali lebih dalam persoalan yang terjadi pada diri siswa tersebut. Dan menjadi kewajiban guru BK untuk bisa memberikan nasehat, pujian, dan penghargaan terhadap siswa. Hal ini penting dilakukan, untuk melunakkan hati siswa tersebut, sehingga apa yang menjadi target pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan problem yang dihadapi siswa tersebut di atas, guru BK memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu dan mengendalikan kenakalan tersebut, sehingga yaitu

1. Tindakan Preventif (Pencegahan)

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi atau tidak dilakukan kenakalan/perbuatan yang melanggar aturan, norma, serta tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Tindakan preventif dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan secara sistematis, terencana, dan terarah.

Menurut Hasandin Muhammad, S.Ag. selaku kordinator BK SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, menjelaskan bahwa :

“Tindakan preventif dilakukan guru BK secara berkala, yaitu : (1). Memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh siswa yang dilakukan seminggu satu kali, dengan mengumpulkan keseluruhan siswa di lapangan, dan memberikan bimbingan serta arahan yang menyangkut tentang pelaksanaan dan penegakan tata tertib sekolah, yang kesemuanya itu harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh siswa,

juga guru BK akan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa Pelatihan Kepemimpinan (Leadership) yang dilaksanakan satu kali per semester, Kegiatan pengajian bulanan siswa sekaligus muhasabah, yang dilaksanakan oleh masing-masing kelas, kegiatan olah raga, yang hal ini diharapkan dapat mengarahkan siswa kepada hal-hal positif sehingga bisa mencegah siswa dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, (2). Melakukan kordinasi dengan wali kelas dan sekretaris kelas, untuk melihat tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa tidak hadir tanpa keterangan, maka akan dilakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, untuk diproses agar tidak terulang kembali kesaahian yang pernah dilakukan, dan (3). Masuk ke dalam kelas, untuk memeriksa kelengkapan atribut sekolah siswa, memeriksa siswa yang bolos, serta memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Kemudian secara internal, guru BK juga dikumpulkan pertriwulan, untuk membahas kenakalan siswa yang sedang marak berkembang, seperti geng motor, tawuran antar siswa, dan membawa senjata tajam ke sekolah. Saya sebagai kordinator BK, juga akan mentabulasikan kenakalan (pelanggaran-pelanggaran) tata tertib yang banyak dilakukan oleh siswa, dan kami akan diskusi atau sharing untuk bagaimana melakukan tindakan pencegahan agar kenakalan tersebut tidak tumbuh subur berkembang di lingkungan SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. Selain itu, antara guru, kepala sekolah, BK, Kesiswaan juga bersinergi dalam upaya mendidik dan menumbuh suburkan karakter positif/karakter yang baik pada diri siswa, sehingga pribadi siswa semakin hari semakin baik dan berakhlakul karimah. Meskipun tugas ini terasa berat, tapi kami guru-guru BK punya keyakinan yang kuat bahwa sekeras apapun batu, jika terus ditetesi air maka akan hancur. Artinya sekeras apapun hati siswa, jika terus dinasehati dengan hal-hal baik dan positif, maka hatinya akan lembut dan akan ada perubahan di masa yang akan datang”

(Wawancara dengan Kordinator BK Bapak Hasandin Muhammad, S.Ag. pada Januari 2024)

Tindakan preventif dilakukan dalam upaya memutus mata rantai kenakalan siswa, agar tidak meluas dan mempengaruhi siswa yang lainnya. Sehingga upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, tenang dan kondusif dapat dicapai.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurarafah, dkk (2023: 100) bahwa Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh berinisiatif melakukan kegiatan sosialisasi nilai-nilai moral sebagai upaya penguatan karakter anak masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Kegiatan ini bertujuan menggugah kesadaran moral anak dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Melalui pembinaan dan pendidikan moral, anak pidana akan memperoleh jati dirinya untuk menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Pendidikan moral menjadi salah satu materi penting dalam meningkatkan kesadaran moral anak pidana, sekaligus menjadi alat dalam meningkatkan kualitas anak pidana setelah kembali ke masyarakat.

2. Tindakan Kuratif (Penyembuhan)

Tindakan kuratif merupakan tindakan penyembuhan atau upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi siswa yang telah melakukan kenakalan maupun pelanggaran tata tertib sekolah. Upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan komunikasi interpersonal diadik. Menurut Hasandin Muhammad, S.Ag. menyebutkan bahwa :

“Salah satu tindakan kuratif yang dilakukan guru BK adalah dengan komunikasi diadik. Yaitu bagi siswa yang bermasalah, bukan untuk dipukul namun dirangkul, dan akan dipanggil oleh guru BK ke ruang BK, dalam upaya membantu dan memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Mengapa guru BK melakukan komunikasi diadik tersebut? Karena apabila guru BK menegur siswa atau memproses siswa bermasalah di depan teman-temannya, itu akan berdampak pada psikologis siswa, siswa akan merasa kecil hati, siswa tidak akan terbuka terhadap persoalan yang sedang dihadapi, siswa akan responsif (terjadi penolakan di dalam hatinya), artinya guru BK akan gagal dalam melakukan tindakan kuratif terhadap siswa yang bermasalah. Komunikasi diadik juga memberikan dampak positif, salah satunya dapat membangun hubungan emosional antara guru BK dengan siswa tersebut, sehingga guru BK akan lebih mudah mengarahkan dan membimbing siswa untuk tidak melakukan kembali pelanggaran/kenakalan yang telah dilakukan. Pada prinsipnya, gur BK bukan untuk ditakuti, dan siswa bermasalah bukan untuk dijauhi. Melainkan dirangkul dan diajak komunikasi agar mereka terbuka dan guru BK bisa memberikan masukan, sumbang saran, dan nasehat kepada mereka, sehingga mereka tidak salah dalam mengambil keputusan dan ada perubahan-perubahan positif bagi mereka”.

(Wawancara dengan Hasandin Muhammad, S.Ag. pada Januari 2024).

Tindakan kuratif merupakan upaya penyembuhan terhadap psikologis siswa, sehingga perkembangan mental dan akhlak siswa jauh lebih baik di masa yang akan datang.

Apabila tindakan kuratif tidak berhasil dilakukan, maka akan memberikan dampak bagi siswa tersebut untuk melakukan kenakalan yang sama dikemudian hari, siswa akan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukannya dianggap biasa dan boleh dilakukan.

3. Tindakan Preservatif (Pengembangan potensi)

Tindakan preservatif merupakan suatu tindakan untuk membantu individu meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan positif yang telah dilakukan. Manfaat dari tindakan preservatif ini bagi siswa adalah memberikan stimulus kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga siswa merasa bahwa sekolah adalah rumah kedua baginya. Hal ini akan mengalihkan perhatian siswa dari prilaku/perbuatan yang melanggar norma maupun aturan yang ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasandin Muhammad, S.Ag. bahwa :

“Tindakan Preservatif yang kami lakukan sebagai guru BK adalah mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti drumband, kepemimpinan/leadership (IPM), Kepanduan (Hizbul Wathan) atau Pramuka, dan olah raga. Hal ini berdampak positif bagi siswa, banyak siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terkontaminasi dengan perkembangan kenakalan remaja saat ini, seperti geng motor yang sedang familiar, yang tidak hanya terjadi di pulau Jawa saja, namun di Asahan sendiripun sudah bermunculan geng motor, contohnya PYBH, Gladiator, Kaizen, Naga Hitam, MB (Mafia Bangladesh), RNR, SC dan lain sebagainya. Saya sendiri pribadi mengetahui nama-nama geng motor tersebut dari hasil komunikasi dan investigasi dengan beberapa orang siswa yang ternyata mereka sendiri terlibat di dalamnya. Kemudian, kita tau sendiri bahwa orientasi kegiatan dari geng-geng motor ini tidak pernah positif, kumpul-kumpul untuk minum-minuman keras, konvoi dengan sajam, narkoba, melakukan kekerasan, melakukan pembegalan, dan lain sebagainya, yang ini semua sangat meresahkan tidak hanya bagi orang tua siswa sendiri, tetapi bagi semua orang. Inilah penting kegiatan preservatif ini kami lakukan, dalam rangkaian meminimalisir kenakalan siswa tersebut”.

Tindakan preservatif dilakukan dalam upaya pengembangan potensi siswa, sehingga fokus siswa adalah mengeksplor dan mengembangkan kemampuan dirinya. Hal ini penting dilakukan, agar siswa tidak terkontaminasi dengan perkembangan yang buruk dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan preservatif merupakan salah satu usaha pihak sekolah dalam hal guru BK untuk mengarahkan siswa agar lebih baik dalam memanfaatkan waktu luangnya, mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan meminimalisir kenakalan siswa. Hal ini sudah sangat baik dilakukan oleh guru BK, agar mengalihkan fokus siswa kepada kegiatan yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK memegang peranan yang sangat penting dalam membantu dan mengarahkan siswa dalam mengatasi kenakalan siswa sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa. Disinilah perlunya kemampuan guru BK dalam berkomunikasi kepada siswa, kemampuan komunikasi ini menentukan apakah siswa bisa menerima bimbingan dan arahan dari guru BK atau tidak. Maka dari itu, pendekatan komunikasi interpersonal diadik sangat penting dilakukan, karena pertama sekali yang harus dibangun kepada siswa adalah hubungan emosional antara guru BK dengan siswa. Sehingga, imej yang mengatakan bahwa guru BK itu menakutkan, menyeramkan, dan tidak bersahabat, itu semua salah. Bahkan yang harus diciptakan adalah suasana dimana guru BK menjadi tempat curhat siswa pada umumnya dan siswa bermasalah khususnya. Sehingga guru bisa memahami perkembangan psikologis siswa. Yang ini akan memudahkan guru BK dalam memberikan sugesti, mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik, yaitu mematuhi segala peraturan yang diterapkan disekolah dan meningkatkan kualitas akhlaknya.

Strategi Komunikasi yang digunakan Guru BK dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran

Dalam menangani kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran, guru BK harus memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan jenis kenakalan yang dilakukan siswa, sehingga dengan strategi tersebut guru BK bisa menyelesaikan persoalan/kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syamsidar, S.Pd. selaku guru BK dan juga mendapat tugas tambahan sebagai Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa :

“Komunikasi yang dilakukan dalam menangani kenakalan siswa adalah komunikasi interpersonal diadik. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya kepada siswa yang bersangkutan melainkan kepada orang tua/wali siswa. Guru BK tidak menghukum atau memukul, tetapi lebih pada merangkul siswa. Dan setelah dilakukan komunikasi dengan siswa bermasalah, hubungan emosional antara guru BK dan siswa terbangun, dan hal ini berdampak pada tingkat kehadiran siswa yang mulai membaik. Dan siswa mulai punya keberanian untuk sharing tentang persoalan yang mereka hadapi baik di sekolah maupun dirumah”.

Bapak Hasandin Muhammad, S.Ag. juga menambahkan :

“Dalam menyelesaikan persoalan siswa, jika guru BK menggunakan tangan besi, maka akan berdampak negatif bagi siswa. Siswa tidak akan berubah sesuai yang diharapkan, melainkan semakin keras, dan melawan. Inilah sebabnya dibutuhkan kepiawaian guru BK dalam merangkul siswa-siswi bermasalah agar siswa tersebut merasa diayomi dan menyadari kesalahan yang telah dibuatnya, dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa yang akan datang”.

Penggunaan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan persoalan/ kenakalan siswa merupakan upaya yang tepat dilakukan. Karena hukuman fisik, kata-kata yang tidak

menyejukkan hati (kasar) ternyata memberikan dampak buruk terhadap perkembangan siswa. Siswa akan trsinggung, dan tidak akan menerima nasehat yang diberikan dengan ikhlas dan lapang dada. Melainkan, dapat menimbulkan dendam, dan prilaku kasar lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam menangani kenakalan siswa, sehingga siswa bermasalah tersebut tidak merasa dihakimi atas kesalahan yang mereka lakukan. Namun merasa diayomi, dan mereka bisa dengan ikhlas serta lapang dada dalam menerima nasehat dari guru BK atas kesalahan yang telah mereka lakukan.

Upaya-upaya yang Telah Dilakukan Pihak Sekolah dan Guru BK dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran

1. Memperketat peraturan sekolah

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memperketat aturan sekolah, salah satunya dalam absensi kehadiran siswa. Syamsidar, S.Pd. selaku guru BK dan Wakil Kesiswaan mengatakan:

“apabila siswa tidak hadir tanpa keterangan selama 3 kali berturut-turut, maka akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, untuk mengetahui penyebab ketidakhadirannya. Selanjutnya, untuk kenakalan lain seperti cabut, perkelahian, juga akan dilakukan pemanggilan orang tua. Hal ini dilakukan agar orang tua juga mengetahui apa yang dilakukan si anak. Sehingga ke depannya, anak bisa menjalankan amanah orang tuanya dengan baik dan benar”.

Penting sekali untuk memperkuat peraturan sekolah, agar siswa mengetahui bahwa peraturan yang dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan, bukan untuk dilanggar. Sehingga menimbulkan rasa tanggungjawab yang tinggi pada diri siswa tersebut.

2. Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran adalah : drumband, *leadership* (Ke-IPM-an), *Hizbul Wathan* (Kepanduan), Club Futsal, dan Club Volly. Kegiatan ekskul ini wajib diikuti oleh siswa dan tanpa dipungut biaya apapun. Sekolah akan memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekskul ini. Hal ini merupakan bentuk usaha dalam rangka meminimalisir kenakalan siswa, dan mengarahkan siswa untuk kegiatan yang positif dan mandiri. Kegiatan ekskul *leadership* disini juga akan menanamkan dan menumbuhkan sikap keterbukaan, empati, tanggung jawab, kesetaraan, mandiri, dan lain sebagainya. Sehingga perkembangan psikologis siswa ke arah yang positif.

3. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Hal ini dilakukan agar orang tua juga mengetahui kegiatan dan prilaku anaknya di sekolah. Sehingga ada kerja sama antara ortu dengan pihak sekolah. Orang tua bisa menasehati anaknya, dan disekolah anaknya akan senantiasa di pantau dan diarahkan dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

4. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah membangun kerja sama dengan instansi pemerintah yaitu BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polres Asahan. Setiap pertriwulan BNN dan Polres Asahan diundang dalam rangka memberikan pembinaan kepada siswa siswi SMK Muhammadiyah 10 Kisaran agar tidak terjerat dalam dunia narkoba dan kejahatan.

5. Penanaman Ilmu Agama

Penanaman ilmu agama merupakan agenda yang senantiasa dilaksanakan SMK Muhammadiyah 10 Kisaran untuk memberikan penguatan-penguatan kepada siswa-siswinya,

dengan harapan ilmu agama tersebut akan membimbing mereka dalam berbuat dan bertindak. Sehingga tindakan yang mereka lakukan adalah tindakan positif yang tidak merugikan diri sendiri maupun lingkungan sosial mereka.

Kendala yang Dihadapi Guru BK dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal Untuk Menangani Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan komunikasi interpersonal terhadap siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjadwalkan kembali, sehingga proses bimbingan dan konseling antara guru BK dan siswa bisa berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan Hasandin Muhammad, S.Ag. bahwa :

“dalam proses menangani kenakalan siswa, tidak bisa dilakukan hanya sekali dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi harus dilakukan dengan intens, sehingga output yang kita harapkan bisa tercapai. Makanya, guru BK harus sabar dan ekstra dalam melakukan tugasnya. Dan juga, diharapkan pihak sekolah melalui keputusan rapat ataupun keputusan rapat bersama guru BK, harus memberikan jadwal (re-schedule) dalam menangani kenakalan siswa”.

Karena alokasi waktu menjadi kendala dalam menangani kenakalan siswa, maka perlu dilakukan penjadwalan kembali, sebagai contoh, memantau dan memanggil siswa yang bermasalah seminggu sekali, dalam rangkaian melihat apakah ada perubahan atas perilaku atau kenakalan yang dilakukan. Ini bagus dilakukan, sehingga siswa merasa diperhatikan dan guru peduli terhadap mereka. Hal ini bisa membangkitkan semangat mereka untuk tidak mengulangi kenakalan tersebut.

2. Latar Belakang

Latar belakang (*background*) siswa yang bermacam-macam, menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan proses komunikasi interpersonal ini dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa. Menurut Syamsidar, S.Pd. :

“Latar belakang siswa kita bermacam-macam, ada yang broken home, ada siswa yang sudah ditinggal kedua orang tuanya, ada siswa yang harus ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, ada siswa yang di rumahnya selalu mendapatkan kekerasan dari orang tuanya, sehingga membentuk kepribadiannya yang kasar dan keras. Ini menjadi tantangan bagi kami sebagai guru BK. Makanya, kami sebagai guru BK dituntut harus piawai dalam melakukan komunikasi dengan siswa bermasalah. Saya pribadi, selalu menyelesaikan persoalan siswa dengan lemah lembut dan kasih sayang. Dalam berkomunikasi saya selalu melakukan pemilihan kata, jangan sampai kata-kata saya menyingung perasaan si anak. Agar nasehat yang saya berikan dapat diterima anak dengan baik”.

Latar belakang (*background*) merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi psikologis siswa, kekerasan yang mereka terima di rumah, akan membentuk pribadi mereka menjadi pribadi yang kasar dan tidak humanis. Maka hal ini harus bisa menjadi bahan pertimbangan guru BK dalam menyampaikan sesuatu dalam rangka menyelesaikan persoalan siswa, agar kata-kata atau ucapan guru BK bisa menjadi motivasi yang membangkitkan semangat para siswa untuk dapat merubah pribadinya menjadi lebih baik, bukan malah menjadi beban psikologis bagi mereka. Maka kepiawaian guru BK dalam memilih dan memilah kata (diksi) itu sangat penting.

Respon Siswa Bermasalah terhadap Guru BK dalam Menyelesaikan Masalah

Adapun beberapa respon siswa yang bermasalah terhadap guru BK dalam menyelesaikan persoalan mereka adalah :

1. Fachrozi Sinaga (XII-TKJ3)

"Dulu saya beranggapan guru BK itu sangat menakutkan, tau nya hanya marah dan memberikan hukuman. Namun, ketika pengalaman saya bermasalah di SMK Muhammadiyah 10 Kisaran yaitu cabut/bolos dan berkelahi. Ternyata, anggapan saya tidak benar. Khususnya Bapak Hasandin, yang menangani kasus saya. Beliau sangat komunikatif, dan banyak memberikan saya nasehat, motivasi, dan membantu saya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Meskipun saya harus membuat surat perjanjian atas kesalahan saya, tapi saya melakukannya dengan lapang dada, tanpa da kedongkolan sedikitpun di hati saya. Atas nasehat dari beliau, saya menyadari kesalahan saya. Dan beliau juga penuh perhatian, selalu masuk ke kelas saya pada jam pertama untuk menanyakan kehadiran siswa-siswi yang banyak absensinya. Ketika beliau menyebutkan nama saya, saya menyadari bahwa beliau selalu memantau saya, dan memperhatikan saya, dan ingin supaya saya lebih rajin datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Ini sangat penting bagi saya, agar saya menyadari untuk tidak melakukan kesalahan yang sama".

Dari uraian siswa tersebut, menunjukkan bahwa pandangan mereka terhadap guru BK sudah mulai berubah. Artinya guru BK bukan orang yang harus ditakuti, melainkan guru BK adalah tempat berbagi dan meminta nasehat dalam rangka menyelesaikan masalah.

2. Bayu Syahputra (XII-TKJ2)

"Saya sadar bahwa saya adalah salah satu siswa yang malas hadir ke sekolah. Hal itu disebabkan, tidak ada yang menegur saya, memarahi saya, karena saya tinggal dengan nenek. Kedua orang tua saya merantau ke Malaysia. Namun, saat ini saya merasa malu untuk tidak hadir ke sekolah, karena Bapak Hasandin selaku BK selalu menelfon nenek saya, bahkan beberapa kali datang ke rumah untuk mengetahui keadaan saya dan apa alasan saya tidak hadir. Ketika disekolah, beliau memanggil saya ke kantor BK untuk ngobrol dengan saya. Beliau memberikan nasehat kepada saya, bahkan beliau menceritakan bagaimana perjuangan orang tua saya disana. Sehingga perhatian beliau membuat saya malu untuk tidak hadir ke sekolah. Beliau tidak marah, tidak memfonis saya pemalas, tapi beliau selalu mendukung dan menasehati saya. Saya merasa, walaupun orang tua saya jauh merantau, tetapi saya memiliki orang tua yang sabar kali menasehati saya. Saya kagum sama kesabaran beliau".

Pandangan positif pada guru BK yang disampaikan siswa tersebut merupakan modal awal dalam rangka membentuk pribadi mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan anak bangsa, tetapi yang paling penting adalah membangun moralitas anak bangsa lebih baik.

3. Andi Irawansyah (XII-TBSM)

"Saya merasa bahwa guru BK itu ternyata tidak sekejam yang saya bayangkan. Mungkin wajahnya yang seram, kelihatan kejam, tetapi hatinya baik juga. Karena, saya sudah beberapa kali melakukan pelanggaran/kesalahan di sekolah. Saya pernah ketahuan merokok di WC, saya selalu datang terlambat. Ibu Syamsidar sebagai guru BK, walaupun cerewet, tetapi apa yang beliau katakan, apa yang beliau nasehatkan kepada saya, semuanya benar adanya. Bapak Hasandin cukup perhatian, tidak hanya saya saja yang merasakan itu, beberapa teman saya pun yang pernah bermasalah, menilai Ibu Syamsidar merupakan guru yang perhatian. Beliau selalu memberikan nasehat tentang bagaimana perjuangan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kami. Sering kali, nasehat beliau menyentuh hati saya, sampai saya menangis. Dan alhamdulillah, nasehat beliau bisa saya terima. Dan saya tidak pernah merokok lagi dimanapun. Tetapi yang belum bisa rubah kebiasaan saya itu

datang terlambat. Dan beliau sampai hari ini masih tetap memperhatikan dan memantu kehadiran saya di sekolah".

Dari hasil pengakuan siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru BK dengan siswa tersebut sudah terjalin baik. Sehingga menjadi lebih mudah dalam memberikan nasehat dan saran kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa, guru BK tidak boleh menggunakan kekerasan, melainkan harus dengan komunikasi interpersonal, agar terjalin hubungan emosional yang baik antara guru BK dengan siswa bermasalah. Komunikasi interpersonal juga memberikan dampak positif bagi penyelesaian sebuah persoalan mengenai kenakalan siswa. Artinya, siswa yang bermasalah tidak akan tersinggung, tidak akan memberontak hatinya jika guru BK menggunakan komunikasi interpersonal sebagai senjata dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka yang yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal guru BK SMK Muhammadiyah 10 Kisaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dari siswa yang bermasalah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah tersebut, ternyata kehadiran guru BK memberikan warna baru dalam cara pandang mereka. Sehingga mereka memiliki kedekatan emosional dengan guru BK.
2. Kenakalan siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yang dominan adalah latar belakang keluarga yang *broken home*. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan social yang tidak mendukung. Seringkali lingkungan sosial memberikan dampak buruk bagi perkembangan siswa. Sehingga menimbulkan penyimpangan sosial dan kenakalan remaja.
3. Jenis kenakalan siswa yang umum terjadi adalah tingkat kehadiran yang rendah, dan bolos sekolah. Kemudian, yang sedang familiar terkait kenakalan siswa adalah komunitas gemot (geng motor) yang meresahkan. Tidak hanya meresahkan orang tua siswa yang bersangkutan, tetapi meresahkan orang banyak.

Referensi

- A. Rahman, Istiana. 2014. *Psikologi Remaja*. Cet.I. Jakarta: Alauddin University Press
- Ajhuri, Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan ; Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Akbar, Alan Nur. 2023. *Strategi Komunikasi Guru BK Terhadap Kenakalan Siswa di MAN 1 Sumbawa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Anjani Naka Murti, Anjani Naka. 2020. *Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @berani.Hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan ; Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Chaniago, Bakhtiar. 2016. *Pendampingan Teman Sebaya: Strategi Pembinaan Guru BK Menyusun Program Layanan BK di Sekolah*. Analitika Vol. VIII. Universitas Malikussaleh, Indonesia.
- Chotimah, Chusnul. 2017. *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat*. Tulungagung : IAIN Tulungagung Press.
- Eliasa, Imania. 2020. *Kenakalan Remaja; Penyebab & Solusinya*. Seminar PPL-KKN di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

- Fiantika, Rita. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Harapan, Edi. Dkk. 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Hidayat, Rahmat. dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Penerbit LPPPI
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irwan. 2017. *Etika dan Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Julistia, Rini, dkk. 2023. *Edukasi Pengenalan dan Pencegahan Bahaya Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Lhokseumawe*. Volume 3, No. 1, Desember 2023. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat. Universitas Malikussaleh, Indonesia, 2017. *Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ladena, Ayatul Fitri, dkk. 2024. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Gampong Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*. Volume 3, Issue 2. Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe. Indonesia.
- Latifah. 2018. *Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMAN 17 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi ; Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah*. Edisi Revisi. Cirebon : CV. Pangger.
- Melina, Fitria, dkk. 2023. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Milyanie, Melia. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada
- Mulia, Sumper.dkk. 2022. *Strategi Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Prenada.
- Nasution, dkk. 2019. *Bimbingan Konseling ; Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Naway, Fory Armin. 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Cet. Ke II. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ngalimun, dkk. 2020. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Litera.
- Nurarafah, dkk. 2023. *Sosialisasi Nilai-nilai Moral sebagai Upaya Penguatan Karakter Anak Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh*. Volume 1 Issue 4. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Universitas Malikussaleh,Aceh, Indonesia.
- Ponco, RR. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru
- Rinjani, Bahri, dkk. 2017. *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Lhokseumawe : Unimal Press.
- Ronaning, Elva. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Malang : CV. IRDH.
- Rudini. 2017. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Muara Lawa*. FISIP Universitas Mulawarman.
- Samsinar, dkk. 2017. *Komunikasi Antarmanusia ; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Watampone: STAIN Watampone.
- Sarwono,W.S. 2017. *Psikologi Remaja*. Cet. VI. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.

- Silfia, Hanani. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi ; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian (1st ed.)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sulaiman, Umar. 2020. *Prilaku Menyimpang Remaja ; dalam Prespektif Sosiologi*. Edisi Revisi. Gowa: Alauddin University Press.
- Sumarto, dkk. 2020. *Komunikasi Bimbingan Konseling*. Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi.
- Suryadin, Asyraf. Dkk. 2022. *Delikueni Moral Remaja dan Pendidikan Karakter di Bangka Barat*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Syalsabila, Diva, dkk. 2023. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal PT. Premium Clara Anindia Dalam Melayani Penumpang*. Volume 1, No. 3. Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Yasin, Muhamad. 2015. *Komunikasi Pendidikan ; Menuju Pembelajaran Efektif*. Jawa Timur: Penerbit STAIN Kediri Press
- Yusuf, Fahrudin. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi ; Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu.